

Eksplorasi Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Siswa SMA

Surya Safii¹, Liesna Andriany²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Islam Sumatera Utara

e-mail: safiisurya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tema P5 yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa SMA saat ini, dengan harapan memberikan dampak positif yang signifikan. Pendekatan penelitian ini melibatkan analisis mendalam dan terstruktur terhadap tema yang dipilih. Data diperoleh melalui studi literatur serta analisis kritis terhadap informasi yang relevan. Hasil penelitian ini adalah penguatan profil pelajar Pancasila melalui tema P5 memiliki peran sentral dalam peningkatan kualitas pendidikan tingkat SMA. Tema yang dipilih harus sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan pendidikan saat ini serta mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa. Dengan pendekatan terstruktur dan implementasi yang komprehensif, tema P5 dapat menjadi instrumen efektif dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa SMA sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata kunci: *Tema, P5, Siswa SMA*

Abstract

This study aims to explore P5 themes that are appropriate to the needs and context of current high school students, with the hope of providing a significant positive impact. This research approach involves in-depth and structured analysis of selected themes. Data was obtained through literature study and critical analysis of relevant information. The results of this research are that strengthening the profile of Pancasila students through the P5 theme has a central role in improving the quality of high school level education. The chosen theme must be appropriate to the current social, cultural and educational context and be able to provide a significant positive impact on students. With a structured approach and comprehensive implementation, the P5 theme can be an effective instrument in shaping the character and abilities of high school students in accordance with Pancasila values.

Keywords: *Theme, P5, High School Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik di Indonesia. Fokus pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi

strategis dalam meningkatkan standar pendidikan tingkat SMA. Menurut informasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022), Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan profil pelajar Pancasila. Proyek ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk "mengalami pengetahuan" sebagai bagian dari proses penguatan karakter dan juga sebagai kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka. Dalam kegiatan proyek profil ini, siswa diberi kesempatan untuk mempelajari berbagai tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti-radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokratis. Hal ini memungkinkan siswa untuk melakukan tindakan konkret atau menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sosial mereka serta dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan sosial yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tema P5 yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa SMA saat ini, dengan harapan memberikan dampak positif yang signifikan.

METODE

Pendekatan penelitian ini melibatkan analisis mendalam dan terstruktur terhadap tema yang dipilih. Data diperoleh melalui studi literatur serta analisis kritis terhadap informasi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022) menetapkan tema-tema untuk setiap proyek profil yang akan diimplementasikan di sekolah-sekolah. Beberapa tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan jenjang SMA antara lain: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan: Peserta didik diberi kesempatan untuk memahami dampak aktivitas manusia terhadap kelangsungan hidup di dunia dan lingkungan sekitarnya. Mereka juga diajak untuk membangun kesadaran akan pentingnya sikap ramah lingkungan dan mempelajari cara menghadapi krisis keberlanjutan yang mungkin terjadi. Contohnya, dalam konteks banjir di Jakarta atau pemanfaatan sampah organik di daerah pedesaan. (2) Kearifan Lokal: Peserta didik diajak untuk menjelajahi dan memahami budaya serta kearifan lokal masyarakat sekitar mereka. Mereka juga belajar tentang konsep dan nilai-nilai di balik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan cara menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Contohnya, mempelajari sistem masyarakat di Kampung Naga di Jawa Barat atau di Lembah Baliem di Papua. (3) Bhinneka Tunggal Ika: Peserta didik diperkenalkan dengan budaya perdamaian dan anti-kekerasan serta diajak untuk memahami nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Mereka juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan serta menelaah stereotip negatif yang dapat memicu konflik dan kekerasan. Contohnya, menangkap isu-isu keberagaman di lingkungan sekitar dan mencari solusinya. (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya: Peserta didik diberi kesempatan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental mereka serta menangani masalah-masalah terkait kesejahteraan dan perundungan. Mereka juga menelaah isu-isu kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, seperti narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Contohnya, mencari solusi untuk masalah cyberbullying di kalangan remaja. (5) Suara Demokrasi: Peserta didik diajak untuk

memahami peran individu dalam menjaga demokrasi Pancasila dan menelaah tantangan-tantangannya dalam berbagai konteks, termasuk dalam organisasi sekolah atau dunia kerja. Contohnya, mempelajari sistem musyawarah dalam pemilihan kepala desa. (6) Rekayasa dan Teknologi: Peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam membangun produk berteknologi yang dapat mempermudah kegiatan sehari-hari mereka. Mereka juga diajak untuk memecahkan masalah di masyarakat melalui inovasi dan teknologi, sambil mempertimbangkan aspek sosial. Contohnya, membuat desain inovatif sederhana untuk menanggulangi permasalahan di sekitar sekolah. (7) Kewirausahaan: Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal serta masalah yang ada, sambil mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial. Mereka juga diajak untuk mengembangkan kreativitas dan budaya kewirausahaan serta memahami peluang masa depan. Contohnya, menciptakan produk dengan konten lokal yang memiliki daya tarik jual.

Analisis Tema

Pemilihan tema P5 harus memperhitungkan kondisi sosial, budaya, dan pendidikan saat ini. Menurut (Yasa, et al., 2023) pelaksanaan kegiatan P5 disesuaikan dengan konteks masalah dan kondisi masyarakat di sekitar. Dengan demikian, diharapkan siswa akan mengembangkan rasa sensitivitas terhadap isu-isu sosial budaya serta memperkuat sikap Pancasila mereka.

Lebih lanjut Yasa (2023) menjelaskan tentang konsep "mengalami pengetahuan" yang didapatkan oleh peserta didik melalui kegiatan P5. Konsep "mengalami pengetahuan" mengacu pada pengalaman langsung peserta didik terhadap situasi aktual di sekitar mereka. Mereka didorong untuk menganalisis masalah yang terjadi dan mencari solusi yang sesuai untuk menyelesaikannya. Dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tema-tema yang relevan seperti kesehatan mental, perubahan iklim, budaya, anti-radikalisme, teknologi, wirausaha, dan kehidupan demokrasi dapat dieksplorasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di sekolah. Tujuan dari semua kegiatan ini adalah agar peserta didik dapat mengambil tindakan konkret untuk menangani permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya, sesuai dengan tingkat perkembangan belajar mereka dan kebutuhan yang mereka miliki.

Salah satu tema yang menonjol adalah "Pembangunan Karakter Berbasis Pancasila", yang mengajak siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, mendukung pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas.

Tema "Kebinekaan dan Toleransi" juga relevan, mengingat keragaman masyarakat Indonesia. Penting bagi siswa SMA untuk menghargai perbedaan dan membina sikap toleransi guna memperkokoh persatuan dalam masyarakat.

Selain itu, tema "Inovasi dan Kreativitas" menonjol di tengah tuntutan era global dan revolusi industri 4.0. Diharapkan siswa SMA dapat mengembangkan potensi kreatif mereka, menjadi inovator yang berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Penerapan Tema dalam Pembelajaran

Penerapan tema P5 membutuhkan pendekatan pembelajaran yang holistik dan terpadu. Guru harus mampu mengintegrasikan materi pembelajaran dengan tema yang

dipilih serta memanfaatkan metode yang menarik dan relevan bagi siswa. Pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif efektif untuk memperkuat profil pelajar Pancasila.

Suhardi dalam (Safitri, et al., 2022) menyatakan bahwa terdapat empat prinsip utama dalam profil pelajar Pancasila, yaitu (1) Holistik: Prinsip holistik menekankan pentingnya mempertimbangkan segala aspek secara menyeluruh dan utuh, tanpa terpisah-pisah. Dalam konteks proyek penguatan profil pelajar Pancasila, prinsip ini mendorong pendekatan yang komprehensif dalam memahami isu-isu yang relevan. Hal ini mencakup integrasi berbagai sudut pandang dan konten pengetahuan secara terpadu. Lebih lanjut, prinsip ini mendorong pemahaman terhadap hubungan antara berbagai elemen yang terlibat dalam proyek, termasuk siswa, pendidik, sekolah, dan masyarakat secara menyeluruh. (2) Kontekstual: Prinsip kontekstual menyoroti pentingnya pengalaman nyata dalam pembelajaran sehari-hari. Dalam prinsip ini, guru dan siswa didorong untuk menggunakan lingkungan dan realitas sekitar sebagai sumber belajar utama. Tema yang dipilih untuk proyek harus relevan dengan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam lingkungan mereka masing-masing. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat mengalami pembelajaran yang bermakna yang memperluas pemahaman dan keterampilan mereka. (3) Berpusat pada Peserta Didik: Prinsip ini menekankan pentingnya merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menjadi subjek aktif yang mandiri dalam proses pembelajaran. Guru perlu mengurangi peran sebagai penyampai materi dan instruksi, dan lebih sebagai fasilitator pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk eksplorasi mandiri dan memecahkan masalah tanpa ketergantungan pada guru. Inisiatif siswa dalam pembelajaran diharapkan muncul, memungkinkan mereka untuk memilih dan mengatasi tantangan yang dihadapi. (4) Eksploratif: Prinsip ini menekankan pentingnya memberikan ruang yang luas bagi eksplorasi dan pengembangan diri peserta didik. Proyek ini tidak terikat pada struktur kurikuler formal, tetapi menawarkan kebebasan dalam jangkauan materi, waktu, dan tujuan pembelajaran. Namun, perencanaan dan pelaksanaan proyek harus tetap terstruktur dan terpadu untuk memfasilitasi proses belajar. Prinsip eksploratif bertujuan untuk mendorong pengembangan keterampilan yang telah dimiliki oleh siswa melalui pembelajaran formal.

Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga penting untuk mendukung implementasi tema P5. Program ekstrakurikuler, kegiatan sosial, dan kerja sama dengan lembaga terkait dapat menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan mendorong praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Proyek Penguatan Pelajar Pancasila bertujuan untuk menyelaraskan nilai-nilai Pancasila ke dalam konteks pendidikan di lingkungan sekolah. Dalam melaksanakan P5 di sekolah, peran orang tua siswa memiliki arti penting. Mereka menjadi mitra bagi guru dalam proses pendidikan. Menurut Kemendikbud, kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran dari setiap tema proyek profil (Hanifah, et al., 2023).

Orang tua, sebagai mitra sekolah, turut serta aktif dalam mendukung suksesnya implementasi kebijakan kurikulum merdeka, termasuk program P5. Salah satu bentuk dukungan orang tua adalah mengendalikan sikap dan perilaku siswa di rumah. Karena siswa terus mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam 6 dimensi P5, diperlukan pendampingan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka. Orang tua tidak

ragu untuk memberikan penghargaan atas pencapaian siswa dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai P5. Komunikasi terbuka antara orang tua dan sekolah menjadi fondasi kerjasama yang penting, memungkinkan orang tua untuk menyampaikan hambatan dan dukungan yang mereka hadapi dalam menerapkan nilai-nilai dimensi P5 di lingkungan rumah. (Hastiani, et al., 2023).

SIMPULAN

Penguatan profil pelajar Pancasila melalui tema P5 memiliki peran sentral dalam peningkatan kualitas pendidikan tingkat SMA. Tema yang dipilih harus sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan pendidikan saat ini serta mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa. Dengan pendekatan terstruktur dan implementasi yang komprehensif, tema P5 dapat menjadi instrumen efektif dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa SMA sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah, N., et al. (2023). Peran Orang tua dalam Penerapan P5 Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(3), 28786-28790
- Hastiani, et al. (2023). Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua dalam Mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*. 3(1), 31-35
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Safitri, A., et al. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*. 6(4), 7076-7086
- Yasa, I. W. P., et al. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal untuk Mewujudkan Pelajar Indonesia Pancasila: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*. 6(2), 239-253